

Analisis Penanggulangan Pelanggaran Kedisiplinan terhadap Proses Belajar Siswa

Dian Robiatussa'diyah¹, Kanda Ruskandi², Acep Ruswan³

¹Universitas Pendidikan Indonesia, Purwakarta

²Universitas Pendidikan Indonesia, Purwakarta

³Universitas Pendidikan Indonesia, Purwakarta

Pos-el: ¹dianrobiatussadiyah986@upi.edu; ²kandaruskandi@upi.edu; ³acepruswan@upi.edu.

ABSTRAK

Kedisiplinan merupakan menerapkan proses belajar mengajar yang mutlak bagi siswa, membantu percepatan tujuan pendidikan yang telah diamanatkan dalam undang-undang. Mengetahui bagaimana penanggulangan pelanggaran kedisiplinan terhadap belajar siswa yang merupakan tujuan dari penelitian, pembelajaran di laksanakan secara daring dan tatap muka. Kegiatan belajar di masa pandemi dengan melakukan tatap muka dikerenakan sebagian siswa ada yang tidak mempunyai *gadget*, pembelajaran tersebut dibagi menjadi 2 kelompok yakni hari senin-selasa kelas 1-3 dan hari rabu-jum'at kelas 4-6, sedangkan kegiatan belajar daring di lakukan setiap hari. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan wawancara, jenis penelitian ini yaitu penelitian kualitatif dengan subjek penelitian guru kelas 1-**Error! Bookmark not defined.**, yang dilaksanakan di SD Negeri Telarsari III Kecamatan Jatisari Kabupaten Karawang. Simpulan dari penelitian ini bahwa bentuk-bentuk pelanggaran kedisiplinan siswa SD Negeri Telarsari III, yaitu a) Keluar masuk kelas saat kegiatan pembelajaran berlangsung, b) terlambat masuk sekolah, c) Siswa berbicara kurang baik dan sopan kepada guru dan teman, d) Pakaian seragam tidak sesuai dengan ketentuan sekolah, e) Tidak ikut bertanggung jawab atas kebersihan kelas dan sekolah atau piket di kelas, f) Tidak memperhatikan saat kegiatan pembelajaran berlangsung, g) Membuat kegaduhan dan mengganggu teman kelasnya, h) Tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Upaya guru dalam penanggulangan kedisiplinan terhadap belajar siswa yakni 1) pembiasaan, 2) contoh atau teladan, 3) penyadaran, 4) pengawasan, **Error! Bookmark not defined.**) pemberian nasihat, juga pemberian sanksi terhadap siswa yang melanggar aturan tata tertib sekolah berupa teguran, pemberian nasihat atau bimbingan, hal ini agar siswa tidak lagi melanggar aturan yang telah dibuat sekolah.

Kata Kunci: *Kedisiplinan, Penanggulangan Kedisiplinan*

Kedisiplinan belajar merupakan salah satu patuhnya seseorang terhadap tata tertib atau peraturan yang berlaku, agar seseorang dapat berperilaku tertib di lingkungannya. Memahami dan menyesuaikan diri adalah kedisiplinan yang membuat seseorang berperilaku baik di dalam lingkungan. Kedisiplinan juga dapat menumbuh kembangkan pengendalian diri untuk memperbaiki tingkah lakunya yang tidak tepat. Serta proses dari serangkain perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, keteraturan, dan ketertiban. Sejalan dengan pengertian tersebut, menurut (Maria J. Wantah, 2005: 140),

salah satu cara selama proses belajar mengajar untuk membantu anak agar dapat mengembangkan pengendalian diri mereka. Anak dapat memperoleh suatu batasan untuk memperbaiki tingkah lakunya yang salah dengan disiplin.

Orang tua merupakan madrasah pertama bagi anak untuk menimba ilmu apalagi seorang ibu. Mengajarkan membaca, menulis dan menghitung, sehingga ketika anak telah masuk ke sekolah tidak begitu kaku. Tetapi pengajaran yang dilakukan oleh orang tua saja tidak cukup, maka rumah kedua bagi siswa untuk menimba ilmu adalah sekolah, dan di lingkungan sekolah merupakan kategori yang memiliki kedisiplinan tinggi. Belajar di sekolah pun tidak hanya belajar saja, anak harus mentaati tata tertib atau peraturan yang berada di sekolah. Hal tersebut agar siswa teratur dan disiplin ketika belajar atau sedang berada di sekolah. Maka tata tertib atau peraturan sekolah sangat penting untuk dilaksanakan oleh siswa agar prestasi belajar siswa meningkat. Sejalan dengan pengertian tersebut, menurut (Ali Imron 2011: 172), untuk meningkatkan prestasi belajar siswa, maka kedisiplinan belajar itu sangat penting.

Tata tertib atau peraturan pasti ada pada setiap sekolah, tata tertib atau peraturan tersebut harus di patuhi oleh setiap siswa. Hal tersebut agar siswa menjadi disiplin, dan pada setiap peraturan tersebut pasti ada sanksi untuk siswa yang melanggar. Sanksi tersebut ada agar siswa tersebut lebih disiplin terhadap peraturan yang ada pada sekolah. Setiap sekolah mempunyai peraturan yang tidak jauh beda, berikut beberapa peraturan yang ada di sekolah : terlambat masuk sekolah, tidak memakai seragam yang tidak sesuai, gaduh di dalam kelas, teriak- teriak di dalam kelas, keluar masuk kelas saat jam pembelajaran. Hal tersebut sejalan dengan pendapat menurut (Buchari Alma dkk: 131) yaitu penerapan disiplin pada siswa dalam pelaksanaan kegiatan di sekolah adalah bentuk kedisiplinan pada siswa antara lain : disiplin mentaati peraturan sekolah, disiplin waktu, disiplin belajar, dan disiplin berpakaian. Tata tertib atau peraturan yang berada di sekolah adalah hal yang wajib dilaksanakan oleh semua siswa, misalnya peraturan menggunakan seragam yang sesuai, jam pada saat belajar dan jam pada saat istirahat. Pemberian pelayanan bimbingan atau nasihat guru adalah salah satu upaya yang dilakukan guru agar siswa berperilaku disiplin dan taat pada peraturan sekolah. Memperbaiki keadaan memang tidak mudah apalagi pelanggaran-pelanggaran yang terjadi sudah dianggap barang biasa. Penerapan disiplin yang dilakukan oleh guru kepada siswa diperlukan kerja keras dari berbagai pihak. Hal tersebut dianggap usaha untuk mengubah siswa agar lebih disiplin terhadap tata tertib di sekolah.

Melihat kondisi siswa yang belum menunjukkan peningkatan kedisiplinan dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar maka peneliti berencana untuk mengambil suatu langkah/ tindakan, yaitu dengan melakukan wawancara kepada guru kelas. Hal ini agar peneliti mengetahui faktor-faktor apa saja yang dilanggar oleh siswa, bentuk-bentuk apa saja pelanggaran yang berlaku di sekolah, serta upaya yang dilakukan guru terhadap siswa agar siswa lebih mentaati tata tertib atau peraturan yang berlaku di sekolah. Kewajiban yang dilaksanakan oleh setiap siswa di sekolah adalah disiplin dan mentaati tata tertib atau peraturan yang berlaku di sekolah agar dapat tercapai tujuan belajar di sekolah. Maka dari itu peneliti melakukan penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan informasi tentang pelanggaran kedisiplinan terhadap belajar siswa di sekolah yang dilakukan pada siswa SD Negeri Telarsari III, maka peneliti tertarik melakukan penelitian bagaimana pelanggaran kedisiplinan belajar siswa kelas IV di SD Negeri Telarsari III.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah metode kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan pendeskripsian peristiwa aktivitas sosial serta sikap yang dimiliki seseorang. Hal tersebut satu pendapat dengan Nana Syaodih Sukmadinata (2010: 60) mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok merupakan pengertian dari pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif dibiarkan terbuka untuk interpretasi, pendekatan kualitatif juga merupakan penelitian yang membiarkan yang berarti penelitian membiarkan permasalahan-permasalahan muncul dari data atau dibiarkan dan bersifat induktif. Peneliti bermaksud untuk mencermati masalah tentang pelanggaran kedisiplinan belajar siswa kelas IV dan penanaman kedisiplinan belajar di SD Negeri Telarsari III secara mendalam.

Desain penelitian yang digunakan adalah studikasus. Studi kasus merupakan penelitian yang mendalam tentang individu, satu kelompok, satu organisasi, satu program kegiatan dan sebagainya dalam waktu tertentu. Arifin (2011:152). Studi kasus adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk menghimpun dan menganalisis suatu kasus atau penelitian yang mendalam pada satu unit seperti seorang individu, kelompok atau komunitas. Tujuannya untuk mencapai pemahaman dengan barang yang terperinci dari suatu fenomena yang ada. Subjek penelitian adalah subjek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti. Subjek penelitian merupakan suatu hal yang sangat penting untuk

keberlangsungan. Subjek penelitian ini terdiri dari 5 responden, yaitu lima orang guru kelas 1-5 SD Negeri Telar Sari III di Kecamatan Jatisari Kabupaten Karawang

Lokasinya berada di salah satu SD Negeri Telar Sari III di kecamatan Jatisari kabupaten Karawang. Tempat penelitian ini didasarkan karena dekat dengan rumah pertimbangan lain juga karena pertimbangan jarak yang tidak terlalu jauh, lebih menghemat biaya transportasi, peneliti mengenal situasi dan kondisi sekolah serta pertimbangan kemudahan dalam memperoleh data, hal ini karena telah terjalin keakraban antara peneliti dengan informan, sehingga peneliti lebih dapat memfokuskan pada masalah yang akan diteliti. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2020/2021 yaitu pada bulan Mei 2021. Penelitian ini dilaksanakan secara luring dengan tetap mematuhi protocol kesehatan. Kemudian apabila hasil peneliti masih membutuhkan keperluan data, maka kemungkinan waktu penelitian akan diperpanjang hingga data penelitian sudah mencukupi.

Teknik pengumpulan data merupakan suatu alat yang digunakan untuk mengumpulkan data, diperoleh melalui prosedur yang telah ditetapkan. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan yang paling utama dari penelitian ini adalah mendapatkan data dan mengumpulkan datatersebut. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan (Sugiyono,2015:242). Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti adalah wawancara, teknik wawancara ini untuk mengetahui faktor-faktor penyebab pelanggaran kedisiplinan belajar, bentuk pelanggaran kedisiplinan belajar dan upaya yang dilakukan guru dalam penanaman kedisiplinan siswa SD Negeri Telarsari III.

Menurut Sugiyono (2015:317) wawancara merupakan suatu Teknik pengumpulan data yang dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur dan bias dilakukan secara langsung maupun dengan menggunakan jaringan telepon. Wawancara dapat dibagi beberapa macam: Wawancara terstruktur digunakan sebagai Teknik pengumpulan data, mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan peneliti atau teknik pengumpulan data yang telah diperoleh. Wawancara semi terstruktur jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori in-dept interview, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Wawancara tak berstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.

Teknik pengumpulan data dengan wawancara adalah tanya jawab yang terbuka untuk memperoleh data tentang maksud hati partisipan, bagaimana menggambarkan dunia mereka dan bagaimana mereka menjelaskan atau menyatakan perasaannya tentang kejadian-kejadian penting dalam hidupnya. Penelitian ini, peneliti akan melakukan wawancara atau tanya jawab dengan guru dan siswa yang bersangkutan tentang kesehariannya dalam berdisiplin pada saat belajar mengajar, untuk mencari bentuk disiplin, faktor-faktor pelanggaran kedisiplinan dan upaya untuk mengurangi rendahnya kedisiplinan siswa. Teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik analisis data menurut Miles dan Huberman (Sugiyono, 2012: 91) aktivitas dalam analisis data menggunakan teknik ini dilakukan secara terus menerus sampai tuntas secara interaktif. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data), dan *conclusion drawing/verification* (penarikan kesimpulan/verifikasi).

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Faktor Penyebab Pelanggaran Kedisiplinan Belajar Pada Siswa SD Negeri Telarsari III

Hasil Wawancara dari 5 Responden guru yaitu ibu E. A, S.Pd.I, ibu Y.K, S.Pd.I, ibu E.S, S.Pd, ibu L.Y, S.Pd. SD dan bapak E.R, S.Pd.I.

Faktor-faktor yang menyebabkan siswa melanggar atau tidak disiplin adalah tidak memperhatikan saat pelajaran dan mengganggu siswa lain saat pembelajaran, Kegaduhan siswa saat di kelas, Faktor penyebab rendahnya kedisiplinan siswa adalah Kekurangan pendidikan di rumah, Kebencian murid-murid terhadap pekerjaan sekolah. Metode yang digunakan guru selama kegiatan pembelajaran berlangsung kurang bervariasi, menjadi faktor yang menyebabkan siswa melanggar kedisiplinan. Kurangnya kasih sayang orang tua, yang menjadikan siswa bermalas-malasan belajar dan menjadikan siswa melanggar kedisiplinan siswa Orang tua yang terlalu memanjakan anak, yang menjadikan siswa bermalas-malasan belajar dan menjadikan siswa melanggar kedisiplinan siswa. Perilaku siswa yang keluar masuk kelas saat pelajaran berlangsung dianggap melanggar kedisiplinan sekolah atau aturan sekolah, perilaku siswa yang mengganggu siswa lain saat belajar dianggap melanggar kedisiplinan sekolah atau aturan sekolah serta Tidak ikut serta piket dianggap melanggar kedisiplinan sekolah atau aturan sekolah.

Bentuk Pelanggaran Kedisiplinan Belajar Pada Siswa SD Negeri Telarsari III

Hasil Wawancara dari 5 Responden guru yaitu ibu E. A ,S.Pd.I, ibu Y.K,S.Pd.I, ibu E.S, S.Pd, ibu L.Y, S.Pd. SD dan bapak E.R, S.Pd.I.

Bentuk pelanggaran kedisiplinan belajar siswa yang menyebabkan siswa melanggar atau tidak disiplin adalah siswa datang terlambat, tidak piket, pakaian seragam yang tidak sesuai. Pelanggaran tersebut bisa menghambat belajar siswa. Sanksi yang di berikan ketika siswa melanggar yaitu berupa teguran, nasihat, berbicara pelan-pelan untuk menanyakan hal tersebut, yaitu cara beliau agar siswa kedepannya menjadi disiplin. Kegaduhan saat pembelajaran berlangsung dianggap melanggar kedisiplinan sekolah atau aturan sekolah, Berbicara dengan teman yang lain saat pembelajaran berlangsung, keluar masuk kelas saat pembelajaran berlangsung dianggap melanggar kedisiplinan sekolah atau aturan sekolah.

Upaya Yang Dilakukan Guru Dalam Mengatasi Pelanggaran Kedisiplinan Pada Siswa SD Negeri Telarsari III

Hasil Wawancara dari 5 Responden yaitu ibu E. A ,S.Pd.I, ibu Y.K,S.Pd.I, ibu E.S, S.Pd, ibu L.Y, S.Pd. SD dan bapak E.R, S.Pd.I.

Upaya yang dilakukan guru terhadap siswa yang melanggar atau tidak disiplin adalah menanamkan kedisiplinan pada siswa dengan cara mencontohkan yang baik. Memotivasi siswa dengan cara mencontohkan hal-hal yang ada di sekitar. Kemudian cara yang dilakukan beliau agar siswa disiplin yaitu dengan cara bermain sambil belajar.

PEMBAHASAN

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan peneliti selama penelitian pada guru kelas 1-5 di SD Negeri Telarsari III Jatisari, Karawang, memiliki beberapa permasalahan mengenai pelanggaran kedisiplinan yang terjadi di lingkungan sekolah. Permasalahan atau pelanggaran tersebut antara lain : (1) siswa datang tidak tepat waktu atau terlambat, (2) keluar masuk kelas saat pelajaran berlangsung, (3) siswa teriak-teriak di dalam kelas, (4) pemakaian seragam yang tidak sesuai dan tidak rapi, (5) tidak ikut serta piket, (6) tidak memperhatikan saat pembelajaran berlangsung, (7) mengganggu siswa lain saat belajar, (8) tidak mengerjakan tugas. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti tersebut, yaitu dengan cara mengumpulkan data berkaitan dengan kedisiplinan. Selaras dengan yang diungkapkan oleh Maria J Wantah (2005), upaya untuk anak berperilaku sesuai dengan aturan dan norma yang di tetapkan oleh lingkungan sekitar serta disiplin sebagai kebutuhan perkembangan anak. Aturan sebagai kebiasaan-kebiasaan, hukum/sanksi untuk pelanggaran aturan, pedoman tingkah laku, penghargaan untuk perilaku yang baik yang sejalan dengan peraturan yang berlaku.

Wawancara dilaksanakan oleh peneliti guna memperoleh informasi tentang pelanggaran kedisiplinan belajar pada siswa. Kegiatan wawancara dilaksanakan berdasarkan hasil kesepakatan antara peneliti dengan guru. wawancara dilaksanakan di hari yang berbeda karena menyesuaikan waktu luang dari subjek penelitian. Pada saat wawancara dilakukan, diperoleh hasil bahwa subjek-subjek penelitian dapat menjelaskan mengenai pelanggaran kedisiplinan belajar pada siswa, Faktor penyebab pelanggaran kedisiplinan belajar pada siswa SD Negeri Telarsari III, Bentuk pelanggaran kedisiplinan belajar siswa SD Negeri Telarsari III, Bagaimana upaya mengatasi kedisiplinan belajar pada siswa SD Telarsari III. Sehingga peneliti dapat memperoleh informasi mengenai pelanggaran kedisiplinan belajar pada siswa dari masing-masing guru kelas.

KESIMPULAN

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dan pembahasan, maka peneliti dapat menarik simpulan bahwa penanggulangan kedisiplinan siswa SD Negeri Telarsari III, sebagai berikut :

Faktor Penyebab Pelanggaran Kedisiplinan Belajar Pada Siswa SD Negeri Telarsari III

Faktor yang menyebabkan siswa melanggar atau tidak disiplin adalah tidak memperhatikan saat pelajaran dan mengganggu siswa lain saat pembelajaran. Tidak adanya sanksi yang tegas, dan siswa cenderung menganggap enteng tata tertib atau aturan sekolah. Faktor penyebab rendahnya kedisiplinan siswa adalah Kekurangan pendidikan di rumah. Metode yang digunakan guru selama kegiatan pembelajaran berlangsung kurang bervariasi, menjadi faktor yang menyebabkan siswa melanggar kedisiplinan. Orang tua yang terlalu memanjakan anak, yang menjadikan siswa bermalas-malasan belajar dan menjadikan siswa melanggar kedisiplinan siswa. Perilaku siswa yang keluar masuk kelas saat pelajaran berlangsung dianggap melanggar kedisiplinan sekolah atau aturan sekolah.

Bentuk-Bentuk Pelanggaran Kedisiplinan Siswa SD Negeri Telarsari III

1. Terlambat masuk sekolah atau tidak datang di awal waktu
2. Keluar masuk kelas saat kegiatan pembelajaran berlangsung.
3. Berbicara kurang baik dan sopan kepada guru dan teman
4. Pakaian seragam tidak sesuai dengan ketentuan sekolah
5. Tidak ikut bertanggung jawab atas kebersihan kelas dan sekolah atau piket di kelas
6. Tidak memperhatikan saat kegiatan pembelajaran berlangsung
7. Membuat kegaduhan atau berteriak di dalam kelas

8. Tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

Pelanggaran kedisiplinan siswa tersebut terjadi karena beberapa faktor, diantaranya:

Guru

1. Guru lebih banyak membicarakan hal di luar materi pembelajaran di kelasnya, sehingga materi yang di ajarkan kurang dipahami oleh siswa
2. Metode kurang bervariasi pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung
3. Guru lebih fokus menjelaskan dan menulis materi pembelajaran di papan tulis
4. Tidak mengoreksi tugas siswa
5. Kurangnya perhatian guru terhadap kebersihan siswa.

Orang tua

1. Kurangnya kasih sayang orang tua
2. Terlalu memanjakan anak
3. Kurang teguran dan nasihat
4. Kurang memperhatikan anak
5. Orang tua yang otoriter

Upaya Yang Dilakukan Guru Dalam Mengatasi Pelanggaran Kedisiplinan Pada Siswa SD Negeri Telarsari III

Upaya yang dilakukan guru terhadap siswa yang melanggar atau tidak disiplin adalah menanamkan kedisiplinan pada siswa dengan cara mencontohkan yang baik. Memberikan contoh kepada siswa dengan cara berpakaian yang rapi. Memberikan pengajaran secara kontinue. Guru memasang aturan sekolah di tempat yang strategis. Merancang aturan yang disepakati bersama antara guru dan siswa. Memotivasi siswa dengan cara mencontohkan hal-hal yang ada di sekitar. Memberikan hadiah kepada siswa yang tidak melanggar kedisiplinan berupa pujian agar siswa semangat dalam belajar. Kemudian cara yang dilakukan ketika sedang berada di dalam kelas atau ketika sedang proses belajar mengajar di kelas yaitu bermain sambil belajar agar siswa disiplin.

Berdasarkan hal di atas dapat disimpulkan bahwa penanggulangan pelanggaran kedisiplinan siswa SD Negeri Telarsari III adalah dari faktor internal dan eksternal yang mana yaitu guru dan orang tua. Tetapi yang paling berpengaruh adalah upaya dari guru karena dengan penanaman dan pendekatan dari guru, siswa perlahan mulai mengurangi pelanggaran kedisiplinan di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Akmaluddin, B. (2019). Kedisiplinan Belajar Siswa Di Sekolah Dasar (Sd)Negeri Cot Keueung Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal Of Education Science*.
- Ali, I. 2. (2011). *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ardiansyah, A. A. (2020). Peran Mobile Learning sebagai Inovasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran di Sekolah. *Indonesian Journal Of Educational Research and Review*, 3(1), 47-56.
- Aulia, A. (2012). Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT (Teams Games Tournament) untuk Meningkatkan Kedisiplinan dan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VIID SMP N 1 Kembaran. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Purwokerto.
- Buchari, A. D. (2010). *Pembelajaran Studi Sosia*. Bandung: Alfabeta.
- Dolet, U. (2003). *Manajemen Disiplin*. Jakarta: Pt Grasind.
- Emile, D. (1990). *Pendidikan Moral Suatu Studi Teori Dan Aplikasi Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Erlangga.
- Hamalik, O. (2013). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hurclok, E. B. (1999). *Jilid Ii, Alih Bahasa: Meitasari Tjandrasa Perkembangan Anak* . Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Joko, A. d. (2013). *Model Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka.
- Lexy, M. J. (2009). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pt Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*.. Bandung: Alfabeta.